

Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru?

Wahyu Trisno Aji¹

¹ *Interdisciplinary Islamic Studies*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email : wahyutrisnoaji@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to explain the Free Nutritious Meals (MBG) or Free Lunch program which is the mainstay vision and mission of President and Vice President Prabowo-Gibran. This article uses a qualitative method with literature study data sources through a descriptive-analytical approach. The Free Meals program has a noble goal, one of which is to improve quality and healthy Human Resources (HR) to produce a great and golden generation in 2045. Although there is a question mark, how can this program run well if in one day the budget needs 800 billion, where does the budget come from to run the Free Nutritious Meals program every day. Of course the debate on this matter is still not over, especially since the Free Lunch issue is about nutritional standards, not about free expensive food.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan akan menjelaskan mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) atau Makan Siang Gratis yang menjadi visi misi andalan dari presiden dan wakil presiden Prabowo-Gibran. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data studi kepustakaan melalui pendekatan deskriptif-analitik. Program Makan Gratis memiliki tujuan mulia, salah satunya yakni meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan sehat untuk mencetak generasi hebat dan emas tahun 2045. Meskipun ada ruang tanda tanya, bagaimana program ini berjalan dengan baik jika dalam sehari saja anggaran dibutuhkan 800 milyar, dari mana anggaran untuk menjalankan setiap hari program Makan Bergizi Gratis. Tentu debat akan hal ini masih belum selesai, apalagi dalam persoalan Makan Siang Gratis adalah soal standar gizi, bukan soal makan mahal gratis.

KEYWORDS:

Free Nutritious Meals, Indonesia, Prabowo-Gibran

KATA KUNCI

Makan Bergizi Gratis, Indonesia, Prabowo-Gibran

How to Cite:

“Aji, W. T. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru?. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 215–226”

PENDAHULUAN

Makan Gratis merupakan penyediaan makanan tanpa harus membayarnya, tentu makan gratis bagi setiap orang merupakan sesuatu yang didambakan. Sebab makan adalah kebutuhan sehari-hari secara wajib, maka jika dilekatkan dengan “gratis” Tentu akan sangat-sangat membahagiakan, karena seseorang bisa makan tanpa harus membayarnya. Kita butuh makan, dan kita akan hidup jika makan. Berharap hidup tanpa makan?, ayolah, itu sangat konyol dan membagongkan. Kita adalah manusia biasa, berjalan, bernafas, bisa sakit, bisa lapar, dan kapan pun bisa hilang dari muka bumi ini.

Kita butuh makan, kita bahkan mewajibkan makan, alasannya untuk hidup. Jika makan bisa jadi gaya hidup, maka semua orang mungkin tidak memilih makan sebagai opsi utama. Namun,

sayangnya tuhan berkata lain mendesain manusia, hidup dengan selampan tubuh yang harus makan, jika tidak makan maka konsekuensi yang akan dirasakan adalah lapar, bahkan sakit, dan bahkan ujung-ujungnya meninggal. Apakah ini sesuatu yang ironi?, jelas tidak, sebab keadilan pada seluruh makhluk bergerak membutuhkan makan, namun porsi dan tupoksi mereka mendapatkan dan mengolah makanan jelas berbeda. Disinilah manusia hadir sebagai makhluk yang butuh makan, makhluk yang ingin makan, dan berharap bisa Makan Gratis.

Makan Gratis, siapa yang tidak mau. Makan Gratis artinya kita semua bisa makan tanpa harus bersusah payah membayar. Makan Gratis lebih tepatnya kita tidak mengeluarkan usaha maksimal dalam bentuk input untuk menghasilkan makanan untuk dikonsumsi sebagai output. Makan Gratis adalah keinginan mungkin semua manusia jika hidup sama rasa sama rata. Sebab, makan adalah kebutuhan pokok, maka jika digratiskan tentu adalah sesuatu yang luar biasa. Makan Gratis, hadir dengan berbagai kemungkinan; ada yang benar-benar membagikan untuk kemanusiaan, ada yang melakukan atas mendapatkan perhatian dari Tuhan, dan bahkan ada yang melakukan untuk kepentingan. Terlepas dari apapun motif yang dilakukan untuk Makan Gratis, setidaknya dalam kegiatan itu ada yang diuntungkan, kenyang dan bisa bertahan hidup cukup untuk mengganjal perut yang keroncongan.

Setiap orang berkegiatan bekerja untuk mencari sesuap nasi, katanya. Ini adalah kalimat yang tidak pernah basi dalam fase kehidupan manusia, bekerja untuk makan dan makan untuk hidup. Seperti itu saja sampai manusia mati benar-benaran, manusia butuh makan, jelas Makan Gratis adalah keinginan semua orang untuk bisa mendapatkannya. Minimal untuk bertahan hidup, sisanya untuk dipamerkan di sosial media jika makanan itu berestetika, sesuai tempat makan dan mahal. Jelas tujuan Makan Gratis esensialnya untuk manusia hidup, selebihnya adalah atribut keuntungan Masing-masing. Terlepas dari itu semua, Makan Gratis adalah jalan yang seringkali digunakan untuk bahan politik, seperti program presiden Republik Indonesia Prabowo-Gibran periode tahun 2024-2029 yang hari ini menjadi polemik hangat dibahas, dari persoalan bagaimana kehadiran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) relevan untuk bangsa Indonesia atau tidak?. Namun yang ingin penulis jawab dalam tulisan ini berfokus dalam bagaimana penulis melihat bagaimana program ini diterapkan dengan bagaimana melobi anggaran nya dan apakah sama antara Makan Siang Gratis dengan makan enak Gratis?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sumber studi kepustakaan melalui metode pendekatan deskriptif-analitik. Yakni penelitian ini berusaha untuk menjabarkan data yang diperoleh dari literatur-literatur secara deskriptif, kemudian dilakukan analisis secara mendalam untuk memperoleh sebuah data yang lebih maksimal (Abdussalam, 2021). Tentu penelitian ini bukan penelitian lapangan, melainkan pembacaan pada literatur dari buku, jurnal, website dan sumber literatur lainnya (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan yang meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makan Bergizi Gratis; Anggarannya Dari Mana?

Untuk memperkuat tulisan ini agar lebih argumentatif dan ilmiah, maka setidaknya penulis akan menampilkan sumber literatur mengenai sumber dana anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diwacanakan oleh Prabowo-Gibran. Dikutip dari Tempo.com publish pada 16 Agustus 2024 menerangkan bahwa pemerintah, dalam hal ini adalah Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani resmi mengalokasikan anggaran program Makan Bergizi Gratis sebesar Rp 71 triliun dalam RAPBN 2025, dimana menurut menko Pangan Rinciannya adalah Rp63,356 triliun untuk pemenuhan gizi

nasional dan Rp7,433 triliun untuk program dukungan manajemen. Di targetkan dengan anggaran sebanyak itu bisa didistribusikan sekitar 19,47 juta orang dari kalangan anak sekolah hingga ibu hamil maupun menyusui (Eliza et al. 2024).

Dalam pelaksanaannya sendiri, dikutip dari Indonesia.Go.id pada 6/11/2024 dilakukan Uji coba program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan prioritas Pemerintahan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka sudah dilakukan Pemerintah Kota Tangerang sejak Agustus 2024. Para menteri di era pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) hingga Wapres Gibran Rakabuming Raka sudah meninjau pelaksanaan MBG bagi para murid sekolah di daerah tersebut. Dikutip dari website yang sama, Direktur Eksekutif Indef Esther Sri Astuti juga menemukan, efek program MBG (Makan Bergizi Gratis) ke PDB (Produk Domestik Bruto) akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah peserta dan anggaran yang dialokasikan pemerintah. Misalnya pada 2026, dengan anggaran Rp109,7 triliun dan jumlah penerima sebanyak 30,46 juta orang, maka efek berganda ke PDB meningkat jadi Rp6,967.2 triliun. Lantas meningkat lagi pada 2027 dan 2028 yakni menjadi masing-masing Rp9.479,4 triliun dan Rp14.219,1 triliun dimana pada 2027 estimasi alokasi anggarannya sebesar Rp 149,2 triliun dengan 41,45 juta penerima lalu pada 2028 bertambah anggarannya menjadi Rp223,8 triliun dan 62,17 juta penerima. Selanjutnya pada 2029, estimasi alokasi anggaran program MBG sekitar Rp298,4 triliun untuk 82,9 juta penerima, dapat mendongkrak PDB sebesar Rp18.958,8 triliun.

Kemudian dikutip dari BBC yang publish pada 6/1/2025 Makan Bergizi Gratis (MBG) dimulai secara perdana pada senin, 06 Januari 2025 di 26 provinsi di Indonesia yang ditargetkan oleh pemerintah sebanyak 3 juta anak untuk mencapai standar gizi nasional di tiga bulan pertama program tersebut. Tentu polemik tidak bisa dihindari dari program andalan Prabowo-Gibran ini, banyak para ahli melihat program semacam ini dibuat secara tergesa-gesa (website BBC yang sama) lantaran konsep yang dirancang selalu berubah-ubah sehingga dipastikan tidak ada perhitungan matang ketika program ini dijadikan kebijakan nasional. Dimana pada masa kampanyenya, Prabowo-Gibran menjadi program Makan Bergizi Gratis dengan janji di hadapan seluruh ratusan, dan bahkan jutaan penduduk Indonesia akan menjalankan program tersebut dengan skema anggaran sebesar Rp 450 triliun per tahun dengan asumsi harga satu porsi makanan Rp15.000. Namun ternyata pada akhirnya, ketika telah menjabat, porsi untuk Makan Bergizi Gratis dikurangi menjadi rata-rata Rp10.000/porsi (BBC 6/12/2024; kompas 1/12/2024; Tempo.com 1 Desember 2024).

Tentu program andalan Prabowo-Gibran mengenai Makan Bergizi Gratis ini adalah persoalan yang cukup melelahkan, apalagi persoalan anggaran yang membingungkan, dapat dari mana uangnya? Mana uangnya?, bingung kan?. Saya juga bingung, semuanya bingung, kalau tidak mau bingung mati saja kan. Namun mengutip di dalam CNN Indonesia (9 Oktober 2024) menerangkan bahwa yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk menjalankan program Makan Gratis perhari saja sampai tembus 800 Milyar (bayangin gak tuh). Perhari 800 Milyar, maka jika dikalkulasi sepanjang pemerintah Prabowo-Gibran, maka akan muncul tanda tanya, anggaran dari kegiatan mana yang harus di sunat?. Lain lagi persoalan kabinet Gemoy yang terlalu banyak menghabiskan anggaran, meskipun alasan kabinet dibuat gemuk untuk lebih mudah menjalankan banyak program pemerintah maupun menyelesaikan permasalahan warga negara (Mahalini et al, 2024).

Namun sama saja rasanya, tidak ada yang beda dampak bagi warga negara sejauh ini dengan kabinet Gemoy, yang ada hanyalah mereka banyak, namun kualitas perubahan belum sama sekali menonjolkan aksi hero. Meskipun diketahui politik memainkan manipulasi, namun hari ini tidak ada ajang kompetisi dan manipulasi untuk membangun negeri oleh para kabinet. Hanya ada, wacana, kebijakan, retorika tanpa aksi nyata. Pun ada aksi nyata berupa program andalan (Makan Gratis), menjadi satu polemik yang tidak bisa diselesaikan hingga hari ini, bahkan untuk hal mendasar mengenai makan butuh modal, dan modal anggaran yang didapatkan untuk mengakomodasi setiap hari Makan Gratis masih kewalahan.

Meskipun pemerintah (presiden Prabowo) meloby ke negara lain untuk saling bekerja sama menjalankan program tersebut (kabar24 22/11/2024), tentu ada ruang yang harus dikorbankan negara

dengan kerja sama yang memang tidak berdampak hari ini, bisa saja berdampak di masa depan (baca disini soal utang orde baru yang mirip-mirip di kompas.com <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/05/090000779/utang-luar-negeri-masa-orde-baru> ; baca BBC di <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-44957260.amp>).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tentu adalah program yang berdampak positif bagi masyarakat, sebagaimana yang diucapkan oleh Presiden Prabowo Subianto bahwa program Makan Gratis adalah tujuan utamanya untuk meningkatkan gizi anak dan ibu hamil. Sebagaimana dikutip dari Tempo (1/3/2024) program Makan Siang Gratis berpotensi untuk menyelesaikan masalah fundamental Indonesia, khususnya masalah stunting pada anak. Dalam visi misinya, program Makan Siang Gratis termasuk dalam 8 Program Hasil Terbaik Cepat demi mewujudkan Indonesia Emas 2045. Tujuan sangat mulia bukan?, namun tentu harus ada pertimbangan banyak hal yang harus dihadirkan, bukan untuk sekedar Makan Gratis, bukan persoalan bergizi gratis.

Namun apakah Makan Gratis atau Makan Siang Gratis atau Makan Bergizi Gratis (MBG) sudah memenuhi banyak pertimbangan; dari pertimbangan alokasi anggaran, distribusi kebijakan, sampai dengan target pencapaian. Semua harus berada pada racikan matang, bukan terburu-buru. Sebab membangun negara emas itu bukan seperti membangun 1001 candi dalam semalam, karena pemimpin kita bukan nabi sulaiman AS, maka program Makan Siang Gratis yang tidak dipersiapkan dengan sangat matang akan jadi polemik berkepanjangan. Sadar atau tidak, tahu atau tidak, tinggal menunggu waktu untuk menemukan kejadian pro dan kontra sampai ujung kegeraman rakyat kepada pemerintah. Sehingga ketakutan akan muncul dengan berbagai kemungkinan.

Sedikit untuk bersuadzon kepada pemerintah sekaligus menjadi kritikan kepada pemerintah, bahwa ketika pemimpin tidak bisa menjalankan janji mereka, sebut saja Makan Gratis dengan baik sebagaimana janji manis saat kampanye. Maka, dari sanalah rakyat akan menilai pemimpin tidak becus, akibatnya jelas dan terang. Rakyat dan pemerintah akan bersitegang dengan membawa pembenaran masing-masing. Penulis tidak membela rakyat, apalagi pejabat. Namun, dalam tulisan ini akan Senetral mungkin untuk menjelaskan apa yang terjadi dan apa yang akan mungkin terjadi. Semua konsekuensi akan jatuh kepada jantung pemahaman bahwa rakyat semakin tahu celah dan seluk beluk kelicikan pemerintah selama ini. Memperkaya diri dan menghaluskan jalan kepentingan?, jelas iya, karena dunia politik tidak ada rumah dan bahkan kamar suci. Semua akan dicurigai sampai kolong ranjang, memungkinkan ada pencuri atau pejabat yang bersembunyi lalu menikam rakyat dari belakang tanpa harus ketahui. Beralasan sistem yang salah, bahkan untuk mengaku salah pun pemerintah enggan melakukan.

Program Makan Siang Gratis atau Makan Bergizi Gratis jelas bermanfaat. Komentar dan kritikan dari para ahli jelas menjadi bahan evaluasi pemerintah. Jangan sampai pemerintah menghilangkan orang-orang kritis padanya. Karena Indonesia menganut sistem demokrasi dan selalu berpanduan kepada hukum, maka setiap hal yang dijalankan harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika janji, harus ditepati. Jika melakukan sesuatu harus diselesaikan. Lalu jika salah, maka akui dan Terima hukuman dengan adil. Itulah demokrasi, bukan esensi kepentingan oligarki dan orang-orang punya akses kekuasaan. Namun demokrasi menghendaki kesamaan dan kesetaraan tanpa melihat posisi jabatan seseorang.

Program Makan Siang Gratis haruslah didapatkan oleh semua pihak, terutama bisa terdistribusi di sekolah dan ibu hamil yang hidup di pedalaman wilayah. Sudahi Sentral di metropolitan akan kebijakan pemerintah, revitalisasi janji era reformasi dengan kekuatan desentralisasi. Bahwa, semua wilayah punya kamar dan rumah sendiri, lalu mengelola sendiri dengan bersama pemerintah pusat saling bekerja sama. Jangan sampai Makan Bergizi Gratis hanya berpusat kepada sekolah dan ibu hamil di kota, sehingga kesenjangan ini jelas akan menimbulkan kontrak yang tidak bisa diabaikan.

Tentu butuh waktu untuk dialokasikan dan di distribusi program MBG, jika membaca salah satu berita yang di publikasi Tirto.id (9/1/2025) bahwa ada keluhan di beberapa daerah pedalaman yang merasakan mereka termarginal oleh pemerintah dengan kebijakan MBG. Contohnya di

Kampung Cijuhung. Terletak di wilayah pembangkit listrik Waduk Cirata, Kampung Cijuhung baru lima tahun terakhir teraliri listrik, yang terkadang masih bermasalah. Untuk menjangkau wilayah ini, seseorang harus siap menghadapi medan berat. Jalan darat dipenuhi bebatuan terjal, dan trek hutan hanya dapat dilalui dengan kendaraan khusus seperti motor modifikasi. Alternatif yang lebih memungkinkan adalah menggunakan perahu untuk menyeberangi Waduk Cirata. Berjarak 60 kilometer dari pusat Kota Bandung dan 39 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat, tantangan aksesibilitas menuju Kampung Cijuhung ini tidak hanya dialami oleh pendatang, tetapi juga oleh anak-anak yang harus menempuh perjalanan penuh risiko demi menuntut ilmu. Anak-anak usia sekolah dasar di Cijuhung bersekolah di SDN Cibungur Kelas Jauh. Perjalanan mereka dimulai dengan menyeberangi waduk menggunakan perahu, dilanjutkan dengan berjalan kaki melintasi hutan menuju sekolah yang jaraknya cukup jauh. Sehingga boro-boro soal Makan Siang Gratis bisa mereka nikmati, berangkat sekolah atau akses menuju sekolah pun belum jelas dikabari pemerintah. Buta?, jelas iya sejauh ini, karena pemerintah sibuk dengan urusan kepentingan dan keuntungan, dan lupa bahwa di pedesaan, pedalaman dan para masyarakat hidup di pelosok butuh ulur tangan mereka. Jangankan Makan Gratis, disapa pemerintah pun tidak pernah. Inilah tragedi dan ironi terjadi di masyarakat hari ini, begitu jelas banalitas kejahatan struktural oleh pemerintah kepada warga negaranya yang mengaku demokratis dan hidup dengan mendewakan Pancasila. Namun nihil dalam kepedulian, kepekaan, kebersamaan dan kesejahteraan.

Masih banyak ruang kritikan untuk program MBG ini, namun setiap orang punya bagian tersendiri untuk mengkritik bagian-bagian dari Kebijakan pemerintah. Apalagi, kebijakan yang benar-benar tidak benar. Sebab negara demokrasi harus melestarikan dan menghidupkan oposisi, maka tulisan ini akan berjalan pada keseimbangan bahwa pemerintah harus selalu dikritik sebagai bahan evaluasi. Termasuk persoalan program andalan Prabowo-Gibran mengenai Makan Gratis yang entah bergizi atau tidak sebab dana Rp10.000 untuk makan apakah standar gratis atau tidak?. Jelas untuk bagian berikutnya akan coba diterangkan pada basis bukan salah pemerintah saja yang dikukuhkan dan disajikan dalam memahami program Makan Gratis, namun ada ruang congkak dan kesalahan rakyat juga. Izinkan halaman berikutnya penulis akan memberikan gambaran nyata apa yang dimaksudkan dengan Makan Gratis dengan makan dengan Makan Bergizi Gratis dan makanan mahal.

Makan Gratis Atau Makanan Mahal?

Sudah cukup jelas pada bagian sebelumnya menerawang bagaimana kebijakan Makan Gratis atau Makan Bergizi Gratis dalam tatanan penuh konflik. Iya atau tidak, tahu atau tidak dan sadar atau tidak. Jika sekalian pembaca sudah sampai titik halaman ini, maka pembaca sudah selesai dalam satu Sub Pembahasan penting mengenai ruang anggaran dari mana Makan Bergizi Gratis.

Jika melihat lebih seksama perdebatan masa lalu, lebih tepatnya ketika perdebatan calon presiden tahun 2024-2029 antara calon nomor 2 (Prabowo-Gibran) dengan nomor 3 (Ganjar-Mahfud) perihal mana lebih diuntungkan Makan Gratis atau internet gratis, perdebatan itu secara tidak langsung menunjukkan ruang keunggulan Masing-masing. Namun pada persoalan lain juga disaksikan bagaimana hasil perolehan di pemilihan umum bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak sepakat memilih Makan Siang Gratis dengan bukti kemenangan calon nomor 2 sebagai calon presiden dan wakil presiden.

Dikutip dari tempo (5/2/2025) bahwa program Makan Siang Gratis adalah program yang begitu mengesankan bagi calon nomor 2 yang bertujuan tidak lain meningkatkan gizi nasional. Secara lebih khusus lagi bahwa program Makan Siang Gratis menurut Prabowo-Gibran adalah cara mengatasi banyak permasalahan secara strategis bangsa Indonesia, dimulai dari memperbaiki kesehatan dari masa dini yang memang jarang disadari oleh masyarakat Indonesia. Sehingga program Makan Gratis atau Makan Bergizi Gratis menjadi andalan utama yang memang bagi masyarakat Indonesia sangat-sangat dibutuhkan.

Namun jauh dari persoalan butuh atau tidak. Hari ini program MBG hadir dalam ruang diskusi yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Karena dari alokasi anggaran sampai dengan kebijakan yang masih dilema dan tidak konsisten membuat program ini menjadi sindiran bulan-bulanan. Secara lebih khusus sekarang adalah bagaimana program ini awalnya dianggarkan 1 porsi senilai Rp15.000 dipangkas menjadi Rp10.000, jelas banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah setelah menghitung prediksi masa depan. Namun persoalan yang harus dipertanyakan sekarang adalah, mengapa harus mulai waspada dan membuat kacau balau dengan ketidakkonsistenan pada program andalan?, bagaimana dengan program lain yang tidak dijadikan prioritas, apakah bisa dijalankan?. Jelas akan muncul tanda tanya yang begitu beragam, namun yang harus ditekankan satu pertanyaan penting yakni “mengapa harus sekarang semua dipermasalahkan?”.

Salah atau tidak bukan lagi ukuran saat ini, jelas pemerintah berusaha semaksimal mungkin menjalani program yang direncanakan dalam janji kampanyenya. Dengan lebih bangga mengatakan, pemerintah benar-benar menjalankan janji yang telah di ucapkan, meskipun pada aspek lain harus ada kerugian yang dimunculkan. Sehingga pada bagian inilah pemerintah harus mengatasi semuanya dengan semaksimal mungkin dari hulu sampai hilir.

Program Makan Bergizi Gratis atau dikenal Makan Siang Gratis yang didanai Rp10.000 per porsi diselenggarakan oleh 190 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di seluruh Indonesia. Dengan dikutip dari tempo (9/1/2025) harga seporsi itu didapatkan gambaran makanan berupa:

- a. Makanan pokok (nasi), Porsi nasi yang dianjurkan adalah 150 gram atau setara dengan tiga centong nasi. Sementara pengganti nasi yang juga kaya kandungan karbohidrat, misalnya 3 buah kentang berukuran sedang (300 gram) atau satu setengah gelas mie kering (75 gram).
- b. Lauk pauk, dimana menurut Kementerian kesehatan menyarankan lauk hewani atau nabati. Apabila memilih lauk hewani, maka sebagai contoh, masyarakat dapat mengonsumsi 75 gram ikan kembung yang setara dengan 2 potong ayam tanpa kulit berukuran sedang (80 gram), 1 butir telur ayam berukuran besar (55 gram), atau 2 potong daging sapi berukuran sedang (70 gram). Sedangkan, bagian lauk nabati yang juga tinggi kandungan protein, misalnya 100 gram tahu. Lauk berbasis protein nabati juga dapat diganti dengan 2 potong tempe berukuran sedang yang memiliki massa sekitar 50 gram.
- c. Sayuran berupa berbagai jenis sayuran dapat dipilih menyesuaikan dengan selera, tetapi dianjurkan mempunyai bobot 150 gram atau setara dengan 1 mangkuk sedang.
- d. Buah-buahan yakni beberapa jenis buah yang bisa dicoba, yaitu 2 potong sedang pepaya (150 gram), 2 buah jeruk berukuran sedang (110 gram), atau 1 buah pisang ambon berukuran kecil (50 gram).

Dalam porsi demikian, makan untuk bertanya soal apakah memenuhi standar makan bergizi?, jawaban akan diberikan oleh Dokter spesialis gizi klinik lulusan Universitas Indonesia (UI) Luciana B. Sutanto melalui Tempo (9/1/2025) bahwa porsi sedemikian untuk Makan Gratis telah memenuhi standar gizi untuk sekali makan. Menurut nya, berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG) 2019, anak berusia 7-9 tahun memerlukan sekitar 1.650 kilo kalori per hari, sekitar 1.900-2.000 kilo kalori per hari untuk anak berusia 10-12 tahun, dan sekitar 2.100-2.650 kilo kalori per hari untuk remaja berusia 13-18 tahun. Dalam hal inilah setiap anak tentu jenjangnya memiliki tingkat gizi yang berbeda-beda. Sehingga menurut luciana untuk makanan normal dan bergizi masyarakat Indonesia bisa dikatakan sudah memenuhi standar makanan dan kesehatan nasional.

Kemudian menurut Ahli gizi Universitas Gadjah Mada (UGM) Toto Sudargo dikutip melalui kompas.com (1/12/2024) bahwa porsi Makan Bergizi Gratis diberikan anggaran dan porsi yang berlimpah, jika tidak mampu melakukan manajemen dan kontrol, maka kebijakan Makan Siang Gratis akan jadi program yang sia-sia. Pandangan dari ahli gizi UGM ini setidaknya menjelaskan kepada masyarakat Indonesia bahwa porsi makanan Rp10.000 tentu terlihat sekilas tidak bisa memenuhi gizi anak-anak secara individual. Sehingga Dalam konteks Makan Bergizi Gratis, kebutuhan gizi dan porsi makan anak-anak yang bervariasi, dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan mereka. Dengan contoh yang diberikan anak-anak SD bisa saja cukup dengan anggaran

Rp 5.000 hingga Rp 7.500, mengingat porsi makan mereka lebih kecil dibandingkan siswa SMP atau SMA/SMK. Kelebihan anggaran dari porsi siswa SD tersebut, lantas dapat dialokasikan untuk menutupi kebutuhan gizi siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perlu dicatat bahwa program Makan Gratis atau program bergizi gratis atau program Makan Siang Gratis adalah program jangka panjang. Pemerintah memberikan anggaran per porsi dan untuk setiap tahunnya untuk program prioritas ini. Untuk menjawab pertanyaan apakah porsi Makan Bergizi Gratis harus mahal untuk dikatakan gratis?, jawabannya tidak. Karena sebagaimana dijelaskan oleh para ahli bahwa Makan Bergizi Gratis diperuntukkan untuk mendongkrak dan meminimalisir kesehatan diakibatkan oleh gizi makanan anak sekolah dan ibu hamil. Makan Bergizi Gratis (MBG) bukan program untuk memenuhi standar porsi makanan di cafe, maupun masakan di pinggir pantai yang harga selangit. Namun, Makan Bergizi Gratis adalah porsi makanan bergizi, dan tidak harus makanan bergizi itu mahal.

Jika suatu masa, atau polemik yang terjadi hari ini di sosial media, dimana banyak keluhan kesah oleh pelajar yang diberikan Makan Gratis dengan keluhan kesah kurang lauk, kurang buah, kurang banyak, dan banyak kekurangan-kekurangan lainnya. Tentu menjadi satu evaluasi penting bagi pemerintah untuk menjalankan lebih maksimal program prioritas ini. Untuk menegaskan kembali, program MBG bukan program makanan mahal, namun makanan bergizi. Sehingga makanan bergizi dinilai sehat sejauh oleh para ahli, jika ukurannya enak atau tidak adalah soal selera subjektif. Kemudian soal banyak atau tidak adalah ukuran objektif pemerintah supaya anggaran dikeluarkan dan distribusi merata dari program bisa berjalan dengan lancar. Hari ini disaksikan bagaimana, program prioritas Prabowo-Gibran ini berjalan sejauh penuh kritikan. Sampai tulisan ini sampai kepada pembaca, kritikan akan selalu dilontarkan kepada pemerintah supaya menjalankan benar-benar program yang telah dijanjikan.

Memang akan sulit sebagai pemerintah, namun itulah tugas pemerintah menjalankan semua visi misi sebagai bentuk komitmen mereka kepada rakyat. Rasa percaya itu penting, tanggung jawab juga lebih penting. Program Makan Siang Gratis adalah program untuk rakyat, terlepas penuh kritikan atau tidak merupakan sesuatu yang wajar di negara demokrasi. Terpenting dari semuanya adalah pemerintah jangan baperan ketika dikritik ketika warga negara banyak mau dan banyak ingin. Sejatinya tidak ada yang ideal, bahkan untuk ideal itu sendiri dalam makannya.

Pemerintah sebagai pejabat publik pun seperti itu, meski tidak lepas dari ruang kepentingan dan keinginan keuntungan adalah sesuatu yang tak bisa diabaikan, namun tugas dan kewajiban haruslah dijalankan dan apapun itu, tolak keras pengabaian maupun ingkar janji para pejabat. Secara lebih khusus untuk warga negara Indonesia tercinta, yang maha benar dan maha segala-galanya jangan sampai ego dan rasa ingin menang menjadikan diri angkuh. Menganggap setiap perilaku pemerintah selalu salah. Memang benar posisi oposisi adalah skeptis kepada pemerintah, namun bukan berarti menyalahkan dan menganggap salah pemerintah dari setiap langkah yang dibuat. Jika pemerintah menjalankan tugas dengan baik, maka setidaknya beri apresiasi. Jika salah, maka kritik sejauh bukti yang dimiliki. Dalam konteks yang dijelaskan ini, memahami bahwa program Makan Bergizi Gratis bukan program makan mahal gratis.

Dampak Makan Bergizi Gratis

Program makan bergizi gratis (MBG) tentu membawa haluan baru bagi Indonesia untuk memperoleh sebuah kepentingan, yang utama dan pertama dari program yang dibawa oleh Presiden Prabowo-Gibran adalah meningkatkan gizi nasional. Pemberian makan bergizi gratis atau MBG menjadi jalan untuk pemerintah mengakhiri kemiskinan, kelaparan, dan jelas memotong rantai lalu memperbaiki secara nasional gizi anak-anak khususnya yang berasal dari keluarga kurang mampu dan rentan.

Dikutip dari Website media keuangan (3/02/2025) bahwa mereka menjelaskan hasil riset dampak dari MBG memang tidak dirasa pada jangka waktu yang pendek, melainkan program ini akan dirasakan oleh warga negara Indonesia pada jangka waktu panjang, terutama mempersiapkan

generasi emas tahun 2045 yang lebih matang dari nutrisi sejak dini. Dengan konsistensi pemerintah dalam menjalankan program MBG, mereka berharap bisa mencapai target ke depan yang membentuk anak untuk membiasakan mereka makan makanan bergizi sehingga mereka menjadi generasi yang sehat dan orientasi kedepannya juga adalah melahirkan generasi berikutnya yang sehat pula. Dikutip dalam sumber yang sama pula, program MBG menghasilkan bukti yang nyata dalam implementasinya, yakni ketika pemerintah menerapkan program tersebut di sebuah sekolah yang dimana pemberian MBG mempengaruhi kenaikan angka kehadiran siswa siswi di sekolah. Seperti yang dilakukan di SDN 03 Warungkiara di sukabumi, pemerintah berdasarkan hasil riset yang dilakukannya menemukan bahwa kehadiran dari sebelum dan sesudah pemberian MBG dihitung persenan dari sebelum program tingkat kehadiran sekitar 70-80% menjadi meningkat setelah pemberian program MBG sebesar 100%.

Dikutip dalam libutan6 (6/01/2025) tujuan utama MBG oleh pemerintah dalam basis global adalah mengatasi tantangan global yakni persoalan sumber daya manusia yang terhalang oleh kemiskinan, kelaparan maupun kesehatan. Program MBG jelas memiliki rangkaian kepentingan bangsa dalam gandengan yang sama di seluruh dunia untuk bisa menjamin anak-anak di tahun 2030 bisa mengakses makanan sehat setiap harinya. Untuk program MBG sendiri di Indonesia, secara spesifik setidaknya terdapat 10 dampak dari program MBG yang dijelaskan oleh Prof. Tjandra yakni Guru besar FKUI dan direktur pascasarjana Universitas YARSI diantaranya;

- 1) jelasnya program MBG merupakan program yang tujuan utama nya memastikan meningkatnya gizi anak yang cukup untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental;
- 2) mendukung kesehatan dari resiko kekurangan gizi dan penyakit yang berkenaan dengan makanan berkurang secara signifikan dikarenakan MBG menawarkan dan membantu anak-anak untuk tetap sehat dan produktif;
- 3) dampak MBG jelas pada bagaimana meningkatkan pendidikan yang hasilnya diperoleh dari jika anak-anak mendapatkan asupan makanan bergizi, maka mereka akan lebih fokus dalam belajar;
- 4) memberikan jaringan pengamanan sosial anak-anak dari kelaparan, terutama anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu;
- 5) dampak MBG berupa memperkuat sistem pangan dari program ini menggunakan dan membantu menciptakan sistem rantai pasokan makanan yang lebih stabil dan berkelanjutan;
- 6) dampak MGB adalah memberikan efek dominan pada perekonomian, mulai dari penciptaan lapangan pekerjaan untuk melancarkan MBG sampai dengan penguatan pasar lokal;
- 7) MBG menjadi program yang berdampak pada keaktifan siswa untuk masuk sekolah, dalam arti kata bahwa MBG dapat menjadi insentif dari orang tua siswa untuk menyekolahkan anak-anak nya dengan meminimalisir biaya, terutama pada anak-anak yang bersekolah di daerah pedalaman, maupun anak-anak berasal dari keluarga kurang mampu;
- 8) jelas dampak yang berkelanjutan dari MBG adalah mengurangi beban ekonomi rumah tangga karena dari MBG lah orang tua mulai bisa mengalokasikan dana untuk kepentingan lainnya karena untuk kepentingan makan anak-anak nya di sekolah sudah ada program MBG dari pemerintah;
- 9) MBG jelas memiliki dampak signifikan dalam mencegah perlawanan anak karena dengan adanya program MBG inilah ada peluang lebih besar anak-anak perempuan maupun laki-laki bisa tetap bersekolah, dengan kata lain MBG memang secara tak langsung mencegah praktek perkawinan dini;
- dan 10) dampak MBG yang terakhir adalah meningkatkan dan menghidupkan ekonomi lokal karena makanan yang diperoleh MBG berasal dari sumber makanan Komunitas sekitar. Melalui konsep home-grown school feeding yang mengartikan bahan makanan MG diproduksi oleh petani lokal.

Program ini bisa dikatakan tujuan mulia, namun pada sisi lain program MBG ada ruang kritikan tersendiri yang harus menjadi pertimbangan. Salah satu pertimbangan penting untuk dilihat bagaimana program MBG tidak harus secara rata-rata dirasakan oleh seluruh anak Indonesia. Direktur Kebijakan Publik *Center Of Economic and law studies* (CELIOS) (11/2/2025) media Wahyu Iskandar menerangkan bahwa pemerintah dalam menjalankan program MBG setidaknya harus memiliki riset tersendiri, terutama dalam distribusi program ini, hal demikian dipertimbangkan dalam bagaimana MBG tidak perlu atau diperuntukkan untuk seluruh anak di tanah air. Dalil yang dibawanya berupa bagaimana program MBG setidaknya menghabiskan sekitar Rp50, 72 Triliun

yang dinikmati oleh berbagai kalangan, dari anak-anak tidak mampu sampai anak-anak yang dari keluarga kaya raya. Tentu jika tidak ada sikap yang bijak dalam menjalankan program MBG, maka pemerintah akan kewalahan dalam menjalankan program ini. Dikarenakan MBG adalah program untuk dilakukan dan dikeluarkan dana setiap hari masa sekolah dan untuk ibu hamil yang jelasnya membutuhkan anggaran yang sangat fantastis.

Sehingga, CELIOS menawarkan solusi alternatif untuk permasalahan ini, yakni dengan pemerintah menjalankan MBG dengan fokus pada strategi yang berorientasi pada target, yakni memfokuskan pemberian makan gratis pada anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu maupun dari wilayah-wilayah terpencil dan terdalam di Indonesia, notabene nya yang memang sangat membutuhkan program MBG. Target keluarga yang anak-anak dan ibu hamil yang mendapatkan MBG setidaknya dengan syarat keluarga tersebut berpenghasilan kurang dari 2 juta rupiah perbulan, serta pendataan dari perempuan maupun bayi yang memang membutuhkan nutrisi tambahan.

Program MBG menjadi program andalan pemerintah Prabowo-Gibran dalam kampanye mereka saat mencalonkan diri, sehingga ketika mereka terpilih, mau tidak mau mereka harus menepati janji untuk menjalankan setiap program yang telah mereka demonstrasi setiap sudut wilayah di Indonesia. Catatan pentingnya adalah pertimbangan MBG ini selalu berakhir pada satu kawasan penting, yakni dari mana anggaran pemerintahan untuk menjalankan setidaknya MBG ini setiap hari, ada ruang tanda tanya apakah ketika MBG ini akan jadi program utama, program lain di kementerian akan mengalami pemangkasan anggaran?, maupun jika tidak, apakah anggaran diperoleh dari kerja sama luar negeri?, pertanyaan ini memang akan selalu diulang-ulang oleh warga negara Indonesia yang melihat kegelisahan program MBG di usungkan oleh pemerintah.

Kegelisahan akan darimana anggaran MBG menjadi satu tantangan tersendiri, persoalan anggaran yang sangat besar yang menjadikan presiden Prabowo-Gibran serta kementerian lainnya harus secara hati-hati merancang kebijakan yang dibuat untuk kebaikan bersama. Dikutip dari News.detik (11/02/2025) dari sumber MENKO pangan Zulkifli Hasan menyebutkan anggaran awal dari MBG di bulan Januari tahun 2025 sekitar memakan biaya Rp420 Triliun, dan hal lain lagi diperjelas oleh anggota Tim Ekonomi Prabowo-Gibran yakni Diradja Hari Wibowo yang menyebut bahwa dana yang bisa di keluarga dalam MBG ini bisa mencapai Rp 500 Triliunan Rupiah karena dalil utama yang dikemukakannya adalah program MBG merupakan program pemerintah yang masih dibidang dinamis, dan jelas akan ada perubahan dari waktu ke waktu.

Program MBG jelas akan jadi tanda tanya besar, sekaligus rasa syukur yang mendalam untuk bangsa ini untuk memperbaiki kualitas gizi nasional. Apalagi hari ini, diperoleh sumber dari kementerian kesehatan (25/01/2024) Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Stunting dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi stunting berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan panjang badan kurang dari 48 cm. Seperti dikutip dari website media keuangan (3/02/2025) bahwa masalah triple burden of malnutrition, yaitu gizi kurang (stunting, wasting, underweight), gizi lebih (obesitas), dan defisiensi gizi mikro (kekurangan zat besi, vitamin A, yodium, dll). Menurut Plh. Direktur

Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kemanusiaan Direktorat Jenderal Anggaran, Diah Dwi Utami menerangkan bahwa sekitar 4,5 juta anak di Indonesia mengalami hambatan pertumbuhan fisik dan hambatan dalam kemampuan kognitif karena alasan kurangnya gizi mereka. Jelas kurang gizi pada anak-anak menyebabkan mereka sulit berkonsentrasi dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya tingkat semangat dan aktif dalam belajar. Sehingga dari program MBG ini menjadi setidaknya-tidaknya jalan keluar untuk mengatasi satu bahkan sekian banyak problem bangsa Indonesia. Terlepas dari pro dan kontra di dalam nya. Pada intinya, pemerintah haruslah menjalankan semua janji yang mereka ucapkan, meski banyak rintangan, tantangan dan hambatan bersamaan

datang. Namun itulah cobaan yang harus dihadapi oleh pemerintah, presiden Prabowo-Gibran harus bijaksana dalam mengambil keputusan paling tepat untuk kebijakan MBG ini, jangan sampai kebijakan utama presiden Prabowo-Gibran lebih dominan merugikan rakyat dan bangsa daripada menguntungkan.

Catatan pentingnya adalah Mari bekerja sama dalam berbangsa dan bernegara. Kritis dan taat aturan, sistem demokrasi menjadi satu jalan kebebasan rakyat untuk mengeluarkan ekspresi selagi itu bukan kebencian, melainkan cinta tanah air. Mengusahakan yang terbaik dari sekian banyak hal untuk bangsa ini, melalui kritikan, demo, dan berbagai jalan positif lainnya adalah cara membangun bangsa Indonesia lebih kuat, kokoh dan jelas arah kiblat yang akan dituju.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) atau Makan Gratis atau Makan Siang Gratis yang hari ini di terapkan di Indonesia dan menjadi salah satu program prioritas utama dari presiden dan wakil presiden Prabowo-Gibran tentu tidaklah bisa dikatakan buruk ideal, apalagi baik ideal. Selalu saja ada kritikan dan kekaguman dari program tersebut yang dilontarkan. Namun perlu dicatat dan menjadi benang merah bahwa program Makan Gratis ini merupakan program yang berada pada dilema implementasi, apalagi secara lebih khusus dalam persoalan anggarannya berasal dari mana dan sejauh mana atensi program Makan Siang Gratis dibandingkan program urgensi lainnya, secara lebih khusus mengenai permasalahan kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan lain sebagainya. Jika hanya di tanyakan apakah program Makan Gratis relevan atau tidak?, maka jawabannya tidaklah patut dicari di tulisan ini. Sebab artikel ini tidak secara keseluruhan menjelaskan tentang berguna atau tidak dan penting atau tidak Makan Gratis menjadi prioritas di Indonesia. Namun paling penting yang ingin disampaikan adalah program MBG adalah program yang wajib dijalani oleh Presiden dan wakil presiden Prabowo-Gibran di jabatannya selama 2024 sampai 2029. Tugas sebagai warga negara adalah tak lain bekerja sama dalam membangun program tersebut supaya berjalan dengan lancar saja.

Kemudian diingat bahwa, program Makan Gratis adalah program yang diterapkan dengan standar anggaran tertentu. Meskipun dalam proses berkala biaya yang dikeluarkan pemerintah selalu tidak konsisten, alhasil alasan begitu banyak. Padahal itu memang seharusnya diwanti-wanti sejak awal mengenai program yang sejak awal ada embel-embel "gratis" Disukai, namun dibebani kepada pemerintah atau rakyat. Tidak tahu bagaimana nanti, suatu saat di masa depan program ini berjalan. Intinya semoga semua bisa baik-baik saja dalam implementasi. Paling penting adalah penerapan program Makan Gratis adalah untuk menjunjung standar gizi nasional dan menghindari stunting pada anak dan ibu hamil meskipun hanya dengan anggaran per porsi seadanya. Makan Bergizi Gratis bukanlah makan mahal gratis, tidak ada istilah makan mahal gratis yang diterapkan, sebab jika itu ditetapkan di Indonesia, maka siap-siap membengkak utang karena seringkali akan ditanyakan, dari mana uangnya!!!!.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- [2] Dwijayanti, A. (2024). Policy Spillover: Analisis Jaringan Dampak Kebijakan Makan Siang Bergizi Gratis terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 281-308.
- [3] Eliza, F., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Fadli, R. (2024). Analisis SWOT Kebijakan Makan Siang Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Juvara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 121-129.
- [4] Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- [5] Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran Makan Siang Gratis Dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran Dan Realisasinya. *Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 1-10.

- [6] Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364-1373.
- [7] Muhtadi, B., & Muslim, K. (2023). *The Prabowo-Gibran Pairing: Wise or Foolish?*. ISEAS-Yusof Ishak Institute.
- [8] Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- [9] Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 191-196.
- [10] Triana, F. R. D., & Amali, M. T. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Kerja Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dalam Media Online Liputan6. Com Dan Republika. co. id. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(3), 603-614.
- [11] BBC. "Makan bergizi gratis perdana sasar 600 ribu orang, jauh dari target awal - Apakah program ini terlalu tergesa-gesa?" Link <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/articles/cx2ywv21708o.amp> akses pada 24 Januari 2025
- [12] BBC. "Program Makan Bergizi Gratis Prabowo – Rp10.000 dapat menu apa di Medan hingga Papua dan bagaimana kandungan gizinya?" Link <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce3219dkq15o> akses pada 24 Januari 2025
- [13] CNN Indonesia. Anggaran Makan Siang Gratis Rp71 T Resmi Masuk RAPBN 2025 Baca artikel CNN Indonesia "Anggaran Makan Siang Gratis Rp71 T Resmi Masuk RAPBN 2025" <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240816185659-532-1134036/anggaran-makan-siang-gratis-rp71-t-resmi-masuk-rapbn-2025/amp> akses pada 24 Januari 2025
- [14] Detik.x. "pangkas sana-sini demi makan bergizi gratis". Link https://news.detik.com/x/detail/spotlight/20250211/Pangkas-Sana-sini-Demi-Makan-Bergizi-Grati_s/ akses pada 14 Februari 2025
- [15] Indonesia.go.id. Ini Tiga Skema Penyaluran Makan Bergizi Gratis". Link <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8750/ini-tiga-skema-penyaluran-makan-bergizi-gratis?lang=1> akses pada 24 Januari 2025
- [16] Kemenkes. Panduan Hari Gizi Nasional ke 64 Tahun 2024. Link <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024> akses pada 14 Februari 2025
- [17] Media Kemenkeu. "Menilik Eksistensi Makan Bergizi Gratis alias MBG - Media Keuangan" Lihat selengkapnya di sini: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/menilik-eksistensi-program-mbg-atau-makan-bergizi-gratis> akses pada 14 Februari 2025
- [18] Media Kemenkeu. "Program MBG: Buka Akses Gizi Sehat untuk Masyarakat Indonesia - Media Keuangan" Lihat selengkapnya di sini: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/program-mbg-buka-akses-gizi-sehat-untukmasyarakat-indonesia> akses pada 14 Februari 2025
- [19] kompas.com. " Anggaran Makan Bergizi Gratis Jadi Rp 10.000 Per Porsi, Bisa Dapat Apa Saja?" link <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2024/12/01/090000765/anggaran-makan-bergizi-gratis-jadi-rp-10000-> akses pada 24 Januari 2025
- [20] Kompas.com. "Anggaran Makan Bergizi Gratis Jadi Rp 10.000 Per Porsi, Bisa Dapat Apa Saja?." Link <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2024/12/01/090000765/anggaran-makan-bergizi-gratis-jadi-rp-10000-per-porsi-bisa-dapat-apa-saja> akses pada 24 Januari 2025
- [21] Liputan6. "10 Dampak Positif Makan Bergizi Gratis untuk Anak Sekolah Menurut Pakar" Link <https://www.liputan6.com/health/read/5864928/10-dampak-positif-makan-bergizi-gratis-untuk-anak-sekolah-menurut-pakar> akses pada 14 Februari 2025.
- [22] Tempo. "Makan Bergizi Gratis Dipatok Rp.10.000 per Porsi, Begini Anggarannya di APBN" link <https://www.tempo.co/ekonomi/makan-bergizi-gratis-dipatok-rp-10-000-per-porsi-begini-anggarannya-di-apbn-1175556> akses pada 24 Januari 2025
- [23] Tempo.co. "Ini Isi Satu Piring Makan Siang yang Bergizi Versi Kemenkes" link <https://www.tempo.co/ekonomi/ini-isi-satu-piring-makan-siang-yang-bergizi-versi-kemenkes--1191975> akses pada 24 Januari 2025
- [24] Tempo.co. "Saat Prabowo dan Ganjar Berdebat, Lebih Penting Makan Siang Gratis atau Internet Gratis?" link <https://www.tempo.co/ekonomi/saat-Prabowo-dan-ganjar-berdebat-lebih-penting-makan-siang-gratis-atau-internet-gratis--90241> akses pada 24 Januari 2025

- [25] Tirto.id. "Keluh Daerah Pelosok yang Belum Terjangkau Program MBG" link <https://tirto.id/program-mbg-di-pelosok-realisis-sulit-anggaran-melilit-g7hh> akses pada 24 Januari 2025
- [26] VOA Indonesia. "CELIOS: Program Makan Bergizi Gratis Tidak Perlu Diberikan kepada Semua Anak" Link <https://www.voaindonesia.com/a/celios-program-makan-bergizi-gratis-tidak-perlu-diberikan-kepada-semua-anak/7970834.html> akses pada 14 Februari 2025